

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta. SMA Kolombo beralamatkan di jalan Rajawali 10 Demangan Baru Yogyakarta. Keseluruhan siswa SMA Kolombo 232 siswa, dimana jumlah laki-laki 130 siswa dan perempuan 102 siswa. Fasilitas yang terdapat yaitu 13 ruang kelas, laboratorium IPA terpadu, laboratorium komputer internet, laboratorium bahasa, studio musik, perpustakaan, kantin luas, masjid sudirman, lapangan basket dan volly, ruang osis, kopersi osis, dan *hostpot area*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Juni 2012. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Kolombo sebanyak 89 siswa, dimana terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS, dengan jumlah laki-laki 32 siswa dan perempuan 57 siswa.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur dari responden yang diteliti. Distribusi karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden siswa kelas**

Karakteristik Responden	<i>f</i>	(%)
Usia		
16tahun	51	57,3
17tahun	30	33,7
18tahun	8	9,0
Jumlah	89	100,0

XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden dari 89 responden usia siswa sebagian besar yaitu 16 tahun sebanyak 51 (57,3%).

3. Deskripsi variabel penelitian

Gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat diketahui berdasarkan indikator pengetahuan seks bebas antara lain pengertian seks bebas, faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas, komponen perilaku seks bebas, dan akibat seks bebas, itu semua dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Seks Bebas**Tabel 4.2****Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta**

Kategori	<i>f</i>	%
Baik (skor 76-100%)	32	36
Cukup (skor 56-75%)	40	44,9
Kurang (skor < 56%)	17	19,1
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui dari 89 responden menunjukkan bahwa pengetahuan seks bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo, Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 (44,9%).

b. Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Seks Bebas

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta

Kategori	<i>f</i>	%
Baik (skor 76-100%)	36	40,4
Cukup (skor 56-75%)	38	42,7
Kurang (skor < 56%)	15	16,9
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui dari 89 responden menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 (42,7%).

c. Pengetahuan Remaja Tentang Komponen Perilaku Seks Bebas

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang Komponen Perilaku Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta

Kategori	<i>f</i>	%
Baik (skor 76-100%)	18	20,2
Cukup (skor 56-75%)	16	18,0
Kurang (skor < 56%)	55	61,8
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari 89 responden menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang Komponen Perilaku Seks Bebas sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 55 (61,8%).

d. Pengetahuan Remaja Tentang Akibat seks bebas

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang Akibat Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta

Kategori	<i>f</i>	%
Baik (skor 76-100%)	41	46,1
Cukup (skor 56-75%)	39	43,8
Kurang (skor < 56%)	9	10,1
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui dari 89 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja akibat seks bebas dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 (46,1%).

e. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang seks bebas

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan remaja tentang Seks Bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo, Sleman Yogyakarta

Kategori	<i>f</i>	%
Baik (skor 76-100%)	20	22,5
Cukup (skor 56-75%)	61	68,5
Kurang (skor ≤ 55%)	8	9
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui dari 89 responden setelah dilakukan penelitian dengan melakukan beberapa pertanyaan secara keseluruhan menunjukkan gambaran pengetahuan siswa tentang seks bebas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 61 (68,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil peneliian menunjukkan bahwa responden berusia 16 tahun sebanyak 51 (57,3) dan berusia 17 tahun sebanyak 30 (33,7). Menurut Nursalam (2003), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011: 16). Perubahan yang terjadi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa bukan hanya terjadi perubahan fisik saja tetapi juga terjadi kematangan sosial dan psikologis. Perubahan yang terjadi dari masa anak-anak menjadi masa dewasa merupakan titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Maka dilihat dari usia responden yang tergolong remaja akhir, remaja menampilkan pengungkapan kebebasan atas dirinya. Adanya kebebasan tersebut mereka merasa bebas untuk mengngungkapkan rasa cinta terhadap siapa saja. Mengungkapkan rasa cinta, mereka dapat melakukan dengan berbagai cara yang akhirnya dapat menjerumuskan mereka ke seks bebas.

2. Pengetahuan tentang Seks Bebas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo, Sleman Yogyakarta. Gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat diketahui setelah melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan memberikan beberapa pertanyaan secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, tentang seks bebas dalam kategori

cukup yaitu sebanyak 61 (68,5%), dan pengetahuan baik sebanyak 20 (22,5%).

Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan tentang seks bebas cukup. Secara umum pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas kategori cukup karena beberapa faktor yaitu kurangnya informasi dari orang tua, dimana orang tua menjaga jarak dengan anaknya untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan seks bebas. Ada sekolah yang masih mentabukan untuk memberikan muatan lokal tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang seks bebas.

Gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas secara terperinci dijelaskan berdasarkan indikator pengetahuan seks bebas antara lain pengertian seks bebas, faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas, komponen perilaku seks bebas, dan akibat seks bebas. Pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 (44,9%), dan kurang sebanyak 17 (19,1%). Pengetahuan tentang pengertian seks bebas yang digali oleh peneliti memberikan informasi berkaitan dengan sejauh mana siswa memaknai pengertian seks bebas. Secara umum siswa

dinyatakan belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas, artinya persepsi siswa terhadap pengertian seks bebas menunjukkan sebagian besar cukup. Pengertian remaja tentang pengertian seks bebas sangat penting untuk diketahui remaja dengan persepsi yang benar. Usia mereka yang tergolong remaja akhir yang dapat mewujudkan rasa cinta mereka terhadap lawan jenis dengan cara apapun. Menurut Sarwono (2003) mengatakan seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Mulai dari tingkah laku yang bersentuhan, berciuman, hingga melakukan hubungan seks di luar pernikahan.

Pengetahuan remaja tentang faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 (42,7%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 15 (16,9%). Hasil penelitian memberikan penjelasan pengetahuan berkaitan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas, hasil tersebut tentunya juga masih kurang karena pengetahuan siswa sebagian besar cukup dan kurang. Usia mereka tergolong remaja akhir yaitu memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, perubahan tersebut tidak diimbangi dengan informasi yang tepat tentang seks bahkan menganggap mentabukan pembicaraan mengenai seks dari orang tua dan sekolah sendiri.

Pengetahuan remaja berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas, dapat memberikan pengaruh yang positif dengan mengetahui faktor-faktor dengan baik tentunya siswa dapat menghindari untuk melakukan perilaku seks bebas. Menurut Soetjiningsih (2010: 140) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas antara lain, perubahan biologik dan psikologik. orang tua dan guru yang kurang memberikan informasi yang benar dan tepat waktu. Kesenjangan antara umur haid pertama dan umur perkawinan dalam pergaulan menimbulkan sesuatu dalam masalah seksual, majunya teknologi, maka membaiknya sarana komunikasi. Depresi dan frustasi akibat menyempitnya lapangan kerja menyebabkan remaja mengambil jalan pintas sehingga terjerumus dalam kenakalan.

Guru, dan orangtua, dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan perilaku seks bebas, bagi siswa dengan penjelasan dan memberikan contoh dengan perilaku yang baik dan melakukan pengawasan kepada siswa, baik yang berprestasi maupun yang tidak, serta pendampingan dan pengawasan yang cukup terhadap pergaulan remaja, maka guru dan orang tua secara bersama-sama dapat mengatasi permasalahan siswa sehingga tidak menyebabkan siswa melakukan perilaku seks bebas.

Pengetahuan remaja tentang komponen perilaku seks bebas diketahui sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 55 (61.8%), sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 16 (18%). Hasil tersebut

memberikan penjelasan berkaitan dengan komponen perilaku seks bebas, sebagian siswa kurang mengerti tentang komponen perilaku seks bebas. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi baik dari sekolah pendidikan maupun lingkungan keluarga sendiri. Di dalam keluarga sendiri orang tua cenderung menjaga jarak dan tidak terbuka untuk membahas tentang hal yang mengenai seks. Di sekolah karena hal tersebut masih dianggap tabu sehingga kurang memberikan informasi yang berkaitan dengan seks bebas. Sehingga perlu adanya pemberian informasi berkaitan dengan komponen perilaku seks bebas. Tahapan aktifitas seksual menurut *The Diagram Group*, 1981 Santrock, J. W. 2000 (dalam Sholihah, 2009). Aktifitas seksual seperti kontak mata, mulai tertarik dan saling berpandangan. Saling memegang pundak, kedua tubuh saling berdekatan, serta ciuman.

Komponen perilaku seks bebas tersebut, sebagian besar tidak diketahui oleh siswa, untuk itu guru dan orang tua dapat memberikan pendidikan seks yang benar sebab komponen tersebut jika tidak diketahui dengan baik oleh siswa, maka siswa akan menganggap perilaku tersebut merupakan hal yang biasa dan akhirnya akan mempengaruhi siswa melakukan seks bebas. Apalagi usia mereka yang tergolong remaja akhir yang memiliki kebebasan diri, hingga dapat mewujudkan perasaan cinta dalam bentuk tingkah laku yang bermacam-macam. Kurangnya muatan dalam kurikulum yang memasukkan materi pelajaran berkaitan dengan hal-hal yang dianggap kurang penting yaitu misal kesehatan reproduksi kadang

dapat memberikan dampak yang luar biasa. Permasalahan yang terjadi pada generasi bangsa saat ini, baik informasi yang diberitakan oleh media elektronik dan cetak, adanya kegagalan siswa disebabkan perilaku seks bebas dan menyebabkan banyak siswa putus sekolah, dengan demikian kurangnya pemahaman berkaitan dengan komponen perilaku seks bebas bagi siswa dapat menjadi perhatian dunia pendidikan dan orang tua.

Menurut Soetjiningsih (2010: 133), kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku seksual amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya. Hal tersebut menyebabkan sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan kebingungan ini akan menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat di kalangan remaja, dan akan menyebabkan perasaan bersalah atau dosa

Pengetahuan remaja tentang akibat seks bebas dalam kategori baik sebanyak 41 (46,1%), dan dalam kategori kurang sebanyak 9 (10,1%). Hasil tersebut memberikan informasi yang baik bagi siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta. Pengetahuan akibat seks bebas akan memberikan pemahaman akan resiko melakukan seks bebas, banyak sekali resiko negatif jika remaja melakukan seks bebas, seperti terkena penyakit infeksi menular seksual, hamil diluar nikah, putus sekolah gagal menggapai cita-cita dan depresi. Pengalaman hidup yang negatif pada remaja dapat terjadi karena kesalahan dalam bertingkah laku misalnya karena pergaulan sehingga menyebabkan melakukan perilaku seks bebas hingga ke tahap seks

di luar nikah, yang akhirnya menimbulkan pengalaman negatif dan menjadi depresi.

Menurut Soetjiningsih (2010: 147), infeksi menular seksual (IMS) yaitu merupakan golongan yang terbesar jumlahnya dan merupakan penyakit anak muda, karena remaja atau anak muda kelompok terbanyak yang menderita IMS dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Dorongan dan aktifitas seksual yang tinggi menyebabkan seringnya mereka bertukar pasangan dengan akibat beresiko tertular IMS.

Permasalahan yang terjadi pada remaja salah satunya perilaku seks bebas yang dilakukan di kalangan remaja yang akibatnya ada yang hingga menyebabkan kehamilan. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang masih mentabukan tentang pendidikan seks, sehingga dapat merugikan remaja sendiri hingga keluarga. Pengetahuan remaja akan lebih baik dalam menyikapi permasalahan yang ada dengan adanya pendidikan seks (penyuluhan) dengan materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di kalangan remaja misalnya seks bebas (Tarwoto dkk, 2010). Berkaitan dengan seks bebas misalnya faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas hingga akibat apabila melakukan seks bebas. Oleh sebab itu pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tingkah laku atau perilaku seseorang.

Pengetahuan yang baik tentang resiko melakukan hubungan seks bebas yang telah dijelaskan diatas tentunya akan menjadi pertimbangan yang cukup efektif untuk menekan adanya pergaulan bebas remaja dan mengurangi seks bebas para siswa. Hasil penelitian ini memberikan

gambaran berkaitan dengan indikator pengetahuan secara keseluruhan yang memberikan gambaran pengetahuan seks bebas pada siswa kelas XI di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta. Terdapat indikator yang perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan pendidikan seks yang tepat dan menanamkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan norma agama.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk menjadi tempat penyebaran informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas, sehingga dapat lebih dioptimalkan dengan menanamkan perilaku dan norma-norma agama melalui diskusi dan pengajian sebagai penanaman norma-norma agama, untuk itu siswa dapat meningkatkan pengetahuan seks bebas dan tidak meninggalkan norma-norma agama. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung pendidikan seks terhadap anaknya. Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga kebutuhan rohani, perhatian, kasih

Keterbatasan

1. Pada waktu pengisian kuesioner responden dapat bekerja sama satu dengan lainnya.
2. Pada waktu pengisian kuesioner peneliti harus mengecek kembali, karena responden tidak teliti dalam mengisi keseluruhan isi kuesioner baik dari identitas dan pertanyaan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA